

Peranan Wanita dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kecamatan Batu Bangga Kabupaten Kolaka

Muhammad Taufiq

Abstract: *The study aims to find out women's role in supporting their family's economy at Batu Bangga Sub-District, Kolaka Regency. Data were collected through interviews and literary study. Data were then analyzed descriptively and presented through tabulations and χ^2 analysis. The results showed that economically active housewives had more economic activities (63,64%) bearing 3–4 people. While, economically in-active housewives, most of them had many more people under their responsibility (66,67%) of five or more. This indicated that there was close relationship between people under responsibility with the levels of their involvement in various economic activities. As proved by the chi-square count of 19.867 larger than chi square table with freedom degree 4 and 0,05 significant level of 9.488.*

Keywords: *women's role, family's economy, economically active housewives*

Pertumbuhan ekonomi yang tidak berimbang disertai perkembangan kebutuhan rumah tangga merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh masyarakat terutama daerah transisi antara daerah pedesaan dan perkotaan, maka untuk mempertahankan hidup pada taraf sederhana, baik pria maupun wanita dan anak-anak sebagai anggota rumah tangga melakukan beragam jenis kegiatan untuk memenuhi kebutuhan, di antaranya adalah kegiatan mencari nafkah di sektor informal. Hal ini merupakan pilihan utama karena sektor formal tidak mampu menampung tenaga kerja mereka di samping itu, karena mereka pada umumnya kemampuannya kurang memenuhi persyaratan.

Keterbatasan daya serap sektor formal yang kemudian menyebabkan semakin sempitnya kesempatan kerja di sektor formal itu, menyebabkan angkatan kerja yang tidak tertampung di sektor tersebut terpaksa memilih bekerja di sektor-sektor informal dengan balas jasa yang rendah.

Di sektor pertanian, dengan semakin sempitnya lahan pertanian yang cukup atau dikuasai oleh para petani yang masih cukup besarnya pekerja di sektor pertanian, menyebabkan tingkat kesejahteraan petani menurun. Sebagian dari mereka, karena penghasilannya belum mampu memenuhi kebutuhan rumah

tangganya, dari sektor pertanian beralih ke sektor di luar pertanian baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat musiman. Namun, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, sektor usaha non pertanian dan sektor formal amat terbatas daya serapnya, sehingga tidak ada pilihan lain dan banyak di antara mereka memanfaatkan peluang kerja di sektor informal.

Sektor informal dalam perekonomian, terutama peranannya sebagai penyelamat dari ketidakmampuan sektor formal di dalam penyediaan kesempatan kerja yang memadai dan sebagai sumber penghasilan rumah tangga. Dapat pula dilihat bahwa peran serta wanita dalam sektor informal khususnya yang ditangani wanita belum ada kemajuan karena produktivitasnya yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang melatarbelakangi masuknya wanita ke sektor informal yaitu pendidikan dan keterampilan yang relatif rendah. Kenyataan tersebut di atas mendorong untuk melihat profil kedudukan wanita dalam ekonomi rumah tangga khususnya yang bekerja di sektor informal di Kecamatan Batu Bangga.

Faktor sosial ekonomi seperti modal yang terbatas, pendidikan/keterampilan yang rendah serta norma/nilai yang berlaku di masyarakat, menyebabkan wanita lebih banyak memanfaatkan kesempatan kerja di

sektor informal. Wanita yang terlibat dalam pekerjaan mencari nafkah akan mempengaruhi pola kerja rumah tangga, dengan demikian akan mempengaruhi pula fungsi wanita itu sendiri. Wanita yang disatu sisi bekerja mencari nafkah tetapi tetap menjadi orang pertama dalam kegiatan rumah tangga disebut dengan peran ganda. Dengan peran ganda tersebut berarti wanita memberikan sumbangan yaitu yang langsung memberikan penghasilan namun memungkinkan berlangsungnya kegiatan produktif.

Wanita yang berperan ganda dan masih memilih sektor informal sebagai tempat mencari nafkah, menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri maupun anggota rumah tangga lainnya. Pilihan bekerja sektor informal ini, memungkinkan anggota rumah tangga ikut terlibat/bekerja, kemungkinan penghasilan rumah tangga juga semakin besar. Dalam hal pola kerja, di sektor informal sebagai tempat mencari nafkah yang mempunyai ciri-ciri antara lain jam kerja tidak teratur, lokasi biasanya tidak jauh dari tempat tinggal, dalam bekerja tenaga kerjanya bekerja/berusaha sendiri atau dibantu oleh tenaga kerja keluarga dan sifatnya yang mudah keluar masuk dalam suatu pekerjaan, mempunyai "kecocokan" dengan pola kerja wanita yang dituntut untuk berperan ganda yakni di samping sebagai pencari nafkah, tetap dapat melakukan pekerjaan rumah tangga dan kegiatan sosial. Dengan demikian, wanita yang bekerja di sektor informal tetap dapat menjaga keutuhan dan kemantapan rumah tangganya.

Keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah dalam hal ini pencarian nafkah disektor informal menunjukkan peranan wanita semakin nyata dalam alokasi ekonomi, karena wanita mempunyai pendapatan pribadi yang berpengaruh terhadap alokasi kekuasaan atau peranannya dalam pengambilan keputusan didalam keluarga/rumah tangga. Hal tersebut mencerminkan peningkatan terhadap sikap kemandirian serta percaya diri dari wanita yang pada akhirnya akan meningkatkan statusnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan wanita dalam menunjang ekonomi rumah tangga di Kecamatan Batu Bangga Kabupaten Kolaka.

METODE

Berdasarkan informasi dari pemerintah daerah setempat, bahwa jumlah populasi dari rumah tangga di mana wanita/istri bekerja di sektor informal tidak diketahui secara pasti, sehingga untuk mencapai tujuan penelitian ini, populasi terlebih dahulu distrata

berdasarkan jenis pekerjaan yang dilakukan dengan bantuan informasi dari Desa/Camat setempat meliputi: 21 orang wanita yang bekerja sebagai penjual, 21 Orang wanita/istri bekerja sebagai "tenaga kerja keluarga", 21 orang wanita/istri bekerja sebagai "buruh", 21 orang wanita yang bekerja sebagai tukang jahit.

Dari masing-masing strata dipilih secara purposif sebanyak 84 rumah tangga sampel. Penelitian didahului dengan pengumpulan data primer terutama yang menyangkut data dokumentasi wilayah seperti, jumlah penduduk, untuk memahami secara mendalam tentang peranan wanita dalam sektor informal, dilakukan dengan metode "recall" (daya ingat) dengan reformasi waktu yang relatif terjangkau oleh ingatan responden. Referensi waktu yang dipakai adalah 1 hari (24 jam) yang lalu, satu minggu yang lalu dan sebulan yang lalu.

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara deskriptif yaitu penjelasan yang menggambarkan kondisi yang sebenarnya responden melalui proses tabulasi dan Analisis X^2 .

Definisi Operasional. Berikut ini dikemukakan definisi operasional guna menjelaskan variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu: Pendapatan rumah tangga adalah semua pendapatan berupa uang, barang maupun jasa dari semua anggota rumah tangga yang bekerja, dinyatakan dalam Rp/hari/anggota. Pengeluaran rumah tangga adalah sarana pengeluaran yang dilakukan oleh anggota rumah tangga baik untuk kebutuhan pokok (konsumsi) maupun untuk kebutuhan lainnya yang dinyatakan dalam Rp/hari atau Rp/bulan. Status sosial wanita adalah tinggi rendahnya kedudukan (status) wanita dalam rumah tangga dan dalam masyarakat dilihat dari tingkat pengambilan keputusannya. Status kerja istri adalah jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri meliputi buruh, tenaga kerja keluarga, dan pengusaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Pekerjaan Menunjang Ekonomi Rumah Tangga dengan pilihan pekerjaan mencari nafkah. Wanita yang bekerja dituntut adanya tugas-tugas dan beban yang harus dikerjakannya dibandingkan kalau mereka tidak bekerja. Sebab lain harus mengurus rumah tangga sebagai tugas utama dari ibu rumah tangga juga harus meluangkan waktu dan tenaganya untuk mengurus pekerjaannya. Jadi wanita

bekerja dituntut adanya pembagian kerja antara tugas ke rumah tangga dengan tugas pekerjaannya.

Dalam keluarga yang lebih besar, waktu yang diperlukan oleh wanita untuk bekerja dalam rumah tangga lebih banyak dibandingkan dengan wanita yang berasal dari keluarga yang kecil tanggungannya. Dalam membandingkan wanita yang bekerja dan wanita yang hanya melakukan pekerjaan rumah tangga, nampak bahwa faktor bekerja di luar rumah mempunyai pengaruh terhadap fertilitas.

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka hubungan antara aktivitas kegiatan ekonomi dengan pilihan dapat dianalisis seperti pada Tabel 1.

dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa *Chi square* hitung 19.867 lebih besar dari *chi square* tabel 9.488, dengan makin tinggi aktivitas ibu rumah tangga maka makin tinggi dalam menunjang ekonomi rumah tangga.

Saran

Hendaknya Pemerintah Kecamatan Batu Bangga Kabupaten Kolaka terus melakukan pelatihan atau pembinaan kemampuan ibu rumah tangga dalam meningkatkan aktivitas ekonomi keluarga. Perlu diingat bahwa ibu-ibu rumah tangga dalam

Tabel 1 Hubungan antara Aktivitas Ibu Rumah Tangga dengan Kegiatan Ekonomi

Jiwa	Aktivitas dalam Kegiatan			Jumlah
	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	
0 – 2 orang	30,30 (10)	7,67 (3)	8,33 (1)	16,67 (14)
3 – 4 orang	63,64 (21)	48,72 (19)	25,00 (3)	51,19 (43)
5 + orang	6,06 (2)	43,59 (17)	66,67 (8)	32,14 (27)
Jumlah	100,00 (33)	100,00 (39)	100,00 (12)	100,00 (84)

Catatan:

$X^2 : 21.7321$ ts : 0,05 db.: 4 X^2 tab.: 9.488

Dari tabel tersebut di atas menampakkan bahwa ibu rumah tangga yang aktif melakukan kegiatan ekonomi relatif lebih banyak (63,64%) yang mempunyai tanggungan antara 3 hingga 4 orang. Begitu pula pada wanita yang tidak aktif melakukan kegiatan ibu rumah tangga ternyata mereka umunya (66,67%) yang mempunyai tanggungan yang banyak yaitu 5 orang atau lebih. Keadaan ini memberi indikasi bahwa terdapat hubungan yang erat antara tanggungan dengan keterlibatan ibu rumah tangga dalam berbagai tingkatan aktivitas kegiatan ekonomi.

Dalam uji statistik simpulan ini terbukti. Dengan *Chi-Square* hitung 19.867 melebihi nilai *Chi-Square* tabel pada derajat bebas 4 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 9.488.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peranan wanita dalam menunjang ekonomi rumah tangga berhubungan dengan kegiatan rumah tangga terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini

melaksanakan aktivitas ekonomi rumah tangga tidak melupakan peranannya sebagai pembimbing keluarga (anak-anak) agar anak-anaknya dapat menjadi generasi yang potensial sehingga profil wanita memiliki fungsi ganda yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Boserup, E. 1984. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hidayat. 1982. *Situasi Pekerjaan, Setengah Pengangguran dan Kesempatan Kerja di Sektor Informal*. Lokakarya Nasional Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja. Jakarta: BPS.
- Masyhuri. 1992. *Agro Industri di Pedesaan Akan Tingkatkan Kesempatan Kerja*, Harian Kedaulatan Rakyat, 12 Oktober.
- Nurland, F., dkk. 1992. *Status dan Peranan Wanita dalam Strategi Rumah Tangga Miskin di Pedesaan Sulawesi Selatan*. Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.

- Nurland, F. 1993. *Alokasi Waktu dan Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Etnis Bugis, Makassar dan Mandar di Sulawesi Selatan*. Institut Pertanian Bogor, Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.
- Pakpahan, M. 1995. *Wanita dan Program Penyesuaian Structural*. Prisma LP3ES Pustaka Indonesia.
- Prijono, T. 1987. *Demografi*. Karunika Jakarta Universitas Terbuka.
- Pujiwati. 1983. *Wanita dan kerja*. Hasil Penelitian di Pedesaan Jawa Barat dan beberapa Daerah di Luar Jawa, Seminar Nasional Wanita Indonesia, Fakta dan Citra. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- P. Saliem, H. 1995. *Potensi Wanita dalam Perekonomian Pedesaan*. Prisma LP3S Pustaka Indonesia.
- Romdiati, H. 1991. *Status dan Peran Wanita Publistbang Kependudukan dan Ketenagakerjaan*. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta: Buletin PPT-LIPI.
- R. Wijaya, H. 1995. *Peran Perempuan dan Perdagangan Dunia*, dalam Prisma LP3ES Pustaka Indonesia.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.